

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap umat manusia. Kebutuhan tersebutlah yang harus terpenuhi agar sumber daya manusia meningkat, sehingga sebuah pembangunan dan kemaslahatan umat manusia dapat tercipta dengan baik. Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah banyak sekali metode, model dan fasilitas sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan. Semua juga terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih.

Kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman lembaga pendidikan. Kurikulum ini berfungsi untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-masing satuan pendidikan.<sup>2</sup> Kurikulum dengan pandangan baru ini sebagai desain pendidikan yang memberikan sebuah kesempatan untuk siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Kurikulum pastinya akan mengalami perubahan untuk meningkatkan kualitas supaya tidak ketinggalan zaman.<sup>3</sup>

Kurikulum pendidikan yang terdapat di Indonesia sempat mengalami perubahan dalam kurun waktu 17 tahun terdapat 4 kali

---

<sup>2</sup> Maunah Binti, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi", (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009) hal. 3

<sup>3</sup> Hasanah Uswatun, "Child-Friendly Curriculum Implementation During Pandemic Covid-19", dalam Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 4 No. 2 Desember 2020, hal. 284

perubahan. Mulai diterapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004, kurikulum KTSP pada tahun 2006, kurikulum 2012 pada tahun 2013 dan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Nasional. Kurikulum ini diperkenalkan dan dimulai diterapkan pada tahun 2016.<sup>4</sup> Perubahan kurikulum ini dalam sistem pendidikan di Indonesia dimaksudkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif dalam menghadapi sebuah perkembangan global.

Proses pelaksanaan belajar bisa dikatakan efektif jika berbagai komponen dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Komponen dalam kegiatan belajar mengajar bisa diantaranya guru, siswa, materi ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.<sup>5</sup> Dari sekian komponen pembelajaran ini, salah satu yang dianggap penting dan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran.

Dalam perkembangan global pastinya juga membawa pengaruh terhadap bidang pendidikan, salah satunya dalam penggunaan sebuah alat bantu dan sarana pembelajaran yang berbeda yang digunakan oleh seorang guru untuk menunjang sebuah proses pembelajaran. Dengan kemajuan IPTEK ini menuntut sekolah atau lembaga pendidikan untuk melakukan sebuah perubahan atau pengembangan salah satunya dalam penggunaan

---

<sup>4</sup> Fitriani ,Desi, Yusuf Suryana dan Ghullam Hamdu, “Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar Kelas IV” dalam *Jurnal of Primary Education*, Vol. 2 No. 1 (2018), hal. 88

<sup>5</sup> Indroyono Jati Muliawan, “Pengembangan Game Edukasi “Student Explore” Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi Peninggalan Dan Tokoh Sejarah Masa Hindu-Buddha Kelas V Di MI Al Khaeriyah Kota Semarang”, (Semarang: UNNES, 2017), hal. 1

dan pemanfaatan media pembelajaran.<sup>6</sup> Dengan seiring perkembangan zaman proses pembelajaran tak hanya menggunakan metode tradisional berupa sebuah ceramah, penugasan melalui kertas. Akan tetapi bisa menggunakan media digital.

Dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan untuk penyelesaian tugas pada siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang telah dikuasai, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dari guru. Hal ini dapat mengembangkan pikiran siswa secara kreatif melalui pemikiran sendiri tanpa keluar dari pokok bahasan yang sedang disampaikan.<sup>7</sup>

Seorang guru dalam mengajar, haruslah memiliki keahlian sebagai guru. Salah satunya bisa kemampuan memberikan minat, meningkatkan keinginan anak didik dalam belajar di sekolah. Karena guru haruslah tahu mengenai tujuan mengajar, memilih metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan media, cara membuat tes, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan sumber serta berpengetahuan dan memiliki pengetahuan tentang alat-alat evaluasi pengajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ila Mursalina Subekti dan Rusnaini dan Moh.Muchtarom, "Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Melalui Pemanfaatan SmartPhone Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 1 Kartasura. *Educitizen*, Vol. 2 No. 2 November 2017, hal.54

<sup>7</sup> Suryani Luluk Dewi, Muhammad Jazeri dan Binti Maunnah, "Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Permainan Tradisional Dakon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas IV SD" dalam *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04 (2), Oktober 2021, hal. 87-88

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 11.

Dalam sebuah proses belajar mengajar, terdapat unsur yang sangat penting antara lain ada metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun disini terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran, antara lain berupa tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu fungsi dari media pembelajaran bisa digunakan untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar akan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan siswa supaya mampu mengembangkan IPTEK, kecerdasan dan kreativitas, berekepribadian. Tidak hanya kreativitas IPTEK dalam memproduksi sesuatu melaikan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

Seiring berkembangnya teknologi yang kian berkembang dalam abad ke 21 terutama dalam dunia pendidikan, internet sudah menjadi hal yang umum terjadi, semua orang menggunakan termasuk siswa. Jika proses evaluasi dilakukan menggunakan teknologi pemanfaatan internet, selain mempermudah tenaga pendidik dalam melakukan penginputan nilai dan menghemat biaya cetak mengingat saat ini harga kertas semakin tinggi,

---

<sup>9</sup>Idea Kartika Septarina dan Binti Maunah, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Seni Budaya Melalui Pengembangan Kreativitas Siswa Berbasis Lingkungan" dalam Jurnal A'ALLUM, Vol. 03, No. 02, November 2015 hal. 280

diharapkan juga mampu membangkitkan rasa gembira dan ketertarikan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi pembelajaran.

Selain pengaruh dari perkembangan abad ke 21, teknologi juga memiliki pengaruh pembangunan lingkungan pada perkembangan system pembelajaran menuju pembelajaran yang ramah lingkungan. Guna mewujudkan pembelajaran yang ramah lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan kertas dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup> Dengan begitu perlu adanya sebuah alternatif dan sebuah usaha dalam penyelamatan lingkungan agar lingkungan tidak rusak.

Evaluasi pembelajaran juga salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pembelajarn guru dapat mengetahui seberapa berhasil penyampaian materi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Seperti pendapat yang disampaikan Edwind & Gerald W. Brown, bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan sebuah nilai dari segala sesuatu dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Darodjat & Wahyudiana bahwa kegiatan evaluasi didahului oleh penilaian dan kegiatan penilaian didahului oleh pengukuran. Kegiatan penilaian yang dilakukan saat berakhirnya bab pelajaran biasanya disebut dengan Penilaian Harian (PH). Selain itu

---

<sup>10</sup>Nopitasari, Skripsi: "*Pembangan Instrumen Soal Berpikir Kritis Berbasis Google Form Pada Materi Usaha Dan Energi SMA Kelas X*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

<sup>11</sup> Gito Supriadi, "*Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*", (Malang: Intimedia, 2011) hal.3

penilaian juga dilakukan pada setiap tengah semester dan akhir semester.<sup>12</sup> Evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui media *google form* yang bertemakan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Salah satu media evaluasi pembelajaran yang mulai banyak digunakan. Penawaran aplikasi latihan soal secara online semakin mudah ditemukan. Bahkan beberapa aplikasi *online* dapat diakses menggunakan *smartphone*. Media evaluasi diantaranya ada *google form* atau *google formulir*. *Google formulir* merupakan alat yang berguna untuk mengirim *survey*, melakukan kuis, mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien hingga berguna untuk merencanakan suatu acara.<sup>13</sup>

*Google Form* merupakan formulir berupa template lembar kerja dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan *Google Drive* bersama aplikasi lainnya seperti *Google Sheet*, *Google Docs*. *Google form* ini biasanya digunakan untuk membuat forum/kusioner dan mengumpulkan jawaban secara online dan real-time dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan sehingga mendapat jawaban secara langsung dari audiens yang mengisi survei.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Azzah Amany, “*Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika*” dalam Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Vol. 2 No. 2, 2020, hal.1

<sup>13</sup> Dwi Purwati and Alifi Nur Prasetya Nugroho, “*Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di SMA N 1 Prambanan*”, (Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.4, No.1, 2018).

<sup>14</sup> Wardani Perangin Angin, Skripsi: “*Keefektifan Pengguna Google Form Untuk Mengumpulkan Tugas Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*”, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hal.3

Kemudahan mengakses teknologi dapat digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Fitur* dari *Google Form* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan pilihan aksesibilitas, seperti *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Serta *Google docs* juga dapat menjadi ebuah alternatif bagi orang-orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi berbayar untuk digunakan.<sup>15</sup>

Pada zaman sekarang guru bisa memanfaatkan media evaluasi berbasis *google form* untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkreaitivitas dan berpikir kritis agar siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam abad 21 ini yaitu pada era informasi dan teknologi dimana berbagai informasi harus dapat disaring secara cerdas dan kritis.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau bisa di sebut *Higher Order of Thinking Skill* (HOTS) merupakan berpikir pada tahap penalaran untuk mempu memahami informasi-informasi atau sebuah pelajaran di sekolah, akan tetapi juga mampu untuk menggunakan pengetahuan yang didapatkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> I Putu Sesana, "Efektifitas Penggunaan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan PAT Berbasis Online Di SMKN 1 Tembuku" dalam Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar, Vol 3 Tahun 2020

<sup>16</sup> Tia Agusti Annuuru, Riche Cynthia Johan dan Mohammad Ali, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Treffinger" dalam Jurnal Edutcehnologia, Vol. 3 No. 2, Agustus, 2017, hal.137

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar secara umum, melatih kemampuan berpikir tingkat rendah yang terdiri dari C1-C3 yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Akan tetapi untuk kemampuan berpikir selanjutnya yaitu C4-C6 yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi atau sering disebut kemampuan berpikir tingkat tinggi belum dilatih secara maksimal kepada siswa secara intensif. Pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang terampil dalam mengembangkan konsep pengetahuan mereka sendiri.<sup>17</sup>

Menurut Yumi, Taksonomi Bloom adalah sebuah konsep pembelajaran yang menyentuh tiga domain yang menunjang keutuhan pemahaman dan kemandirian anak didik, yakni domain kognitif (*cognitive domain*), domain afektif (*affective domain*) dan domain psikomotorik.<sup>18</sup> Siswa SD/MI dari kelas IV seharusnya sudah mulai diajak untuk berpikir tingkat tinggi menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan taksonomi Bloom C4-C6. Siswa yang kreatif dalam memecahkan masalah, memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau (*High Order of Thinking Skill*).

Keadaan dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi di sekolah masih sangatlah rendah. Beberapa guru di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) Indonesia rata-rata membuat indikator rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan taksonomi bloom

---

<sup>17</sup> *Ibid...*( Tia Agusti Annuruu ), hal. 138

<sup>18</sup> Bernandeta Putri Ismawati, Skripsi, “*Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019*”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2019), hal.2

C1-C3. Permasalahan tidak hanya terletak pada pembuatan sebuah RPP akan tetapi juga dalam menyusun sebuah soal-soal masih terbilang sulit.<sup>19</sup>

Serta sebagian guru hanya fokus untuk menjelaskan materi pada siswa, akan tetapi kurang memperhatikan bagaimana cara mengasah kemampuan berpikir tingkat anak agar mampu sampai ke level yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, guru harus mempersiapkan tugas-tugas atau sebuah soal yang dapat membuat siswa berpikir kreatif, kritis dan menyelesaikan masalah.

Berdasarkan fenomena yang peneliti dapat bahwa di MIN 4 Tulungagung sudah menggunakan media evaluasi berupa *google form* dalam sebuah kegiatan evaluasi kegiatan seperti Ujian Harian dan Semester pada adanya *Covid-19* maupun ketika masa pandemi sudah mulai menurun. Penggunaan *Google Form* di MIN 4 Tulungagung ini digunakan akan tetapi paling sering digunakan pada kelas atas seperti kelas 4, 5, dan 6. Alasan peneliti memilih topik ini yaitu karena peneliti ingin mengetahui seberapa jauh MIN4 Tulungagung dalam menerapkan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa atau *high order of thinking skill* (HOTS) dengan menggunakan media evaluasi yang berbasis *google form*. Peneliti juga ingin mengetahui lebih

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, (Bernadeta, 2019) hal. 4

lanjut bagaimana dampak atau hasil penggunaan google form dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.<sup>20</sup>

Manfaat dari penelitian ini yaitu peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan *High Order of Thinking Skill* (HOTS) di MIN 4 Tulungagung dengan menggunakan media evaluasi berbasis *Google Form*. Mengetahui penerapan pembelajaran HOTS pada proses pembelajaran, dalam pembuatan soal menggunakan tingkatan Taksonomi Bloom untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Serta mengetahui dampak peranan *Google Form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan *google form* dalam kegiatan evaluasi pembelajaran seperti penelitian yang dilakukan oleh Nopitasari yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Soal Berpikir Kritis Berbasis Google Form Pada Materi Usaha dan Energi SMA Kelas X*" dari hasil penelitian diketahui bahwa pengembangan instrumen soal berfikir kritis berbasis yakni soal dalam bentuk multiple choice grid mudah digunakan. Serta Pengembangan instrumen soal berpikir kritis berbentuk *Test Online* menggunakan *google form* mendapatkan respon "sangat layak", penilaian dilakukan oleh validator

---

<sup>20</sup> Observasi Lingkungan Sekolah MIN 4 Tulungagung pada 24 Januari 2022

ahli dan pengguna (pendidik dan peserta didik) dengan rata-rata penilaian sebesar 93,31%.<sup>21</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wardani Perangin Angin yang berjudul “*Keefektifan Penggunaan Google Form Untuk Mengumpulkan Tugas Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*” yang hasilnya bahwa keefektifan *google form* untuk mengumpulkan tugas siswa pada masa pandemi *Covid-19* pada kelas VI A SDN I Teratai ditinjau dari: (1) kualitas sistem adalah sebesar 82% dengan kriteria efektif, (2) kualitas informasi adalah sebesar 83% dengan kriteria efektif, dan (3) kepuasan pengguna adalah sebesar 85% dengan kriteria sangat efektif. Dari ketiga variabel keefektifan *google form* tersebut diperoleh persentase rata-rata sebesar 84% dengan kriteria efektif.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Meirawati dengan judul “*Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Palangka Raya*” dengan hasil tanggapan guru terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya memberikan tanggapan baik berdasarkan aspek

---

<sup>21</sup> Nopitasari, Skripsi: “*Pembangan Instrumen Soal Berpikir Kritis Berbasis Google Form Pada Materi Usaha Dan Energi SMA Kelas X*”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019)

<sup>22</sup> Wardani Perangin Angin, Skripsi: “*Keefektifan Pengguna Google Form Untuk Mengumpulkan Tugas Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19*”, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), hal.3

efektifitas waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat serta tampilan/kemenarikan.<sup>23</sup>

Selanjutnya, penelitian terdahulu oleh Yulia Asta Sari yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Menyusun Soal Penilaian Akhir Semester Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang*” dengan hasil “*Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Palangka Raya*” dengan hasil bahwa strategi guru terdapat mengikuti KKG dan untuk prosedur menyusun soal mulai dari memperhatikan KD, menyusun kisi-kisi, stimulus, menulis butir soal.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, media dalam kegiatan evaluasi berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama saat mengerjakan soal evaluasi. *Google form* diharap mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang tergolong ranah berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan teknologi. Dari peristiwa dan teori diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Penggunaan Google Form Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V Pada MIN 4 Tulungagung*”.

---

<sup>23</sup> Meirawati Eka, “*Pemanfaatan Google Form Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Palangka Raya*”, (Kalimantan: IAIN Palangka Raya, 2022)

<sup>24</sup> Sari Yulia Asta, “*Strategi Guru Dalam Menyusun Soal Penilaian Akhir Semester Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Dengan *Google Form* tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi sekaligus dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam bentuk soal-soal. Dalam *google form* siswa dapat membantu siswa untuk belajar dan juga membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan *google form* dalam mata pelajaran Tematik kelas V MIN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan penggunaan *google form* dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas V MIN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil penggunaan *google form* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas V MIN 4 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa serta mengetahui seberapa pentingkah pemanfaatan media pembelajaran berupa *google form* pada kelas V MI. Dari paparan diatas bisa ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan *google form* dalam mata pelajaran Tematik kelas V MIN 4 Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan penerapan penggunaan *google form* dalam mengukur berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas V MIN 4 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan *google form* terhadap berpikir tingkat tinggi siswa pada kelas V MIN 4 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dari pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
  - b. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan juga dapat memberi masukan yang positif pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dijadikan bahan pustaka UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Secara Praktis
  - a. Agar penulis dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini terutama dalam mendidik anak supaya dapat mengukur bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi atau bisa disebut *Hight Order of Thinking Skill (HOTS)* dengan menggunakan *google form*.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memahami sebuah arti tentang yang terkandung dalam pembahasan nantinya, maka diperlukan penegasan istilah yang tepat untuk pembahasan ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Google Form

*Google form* merupakan layanan online dari google untuk formulir online serta untuk mengumpulkan data, pendapat yang nantinya bisa disusun dengan memakai spreadsheet. Media google form ini bisa membuat soal online dengan mudah, soal-soal online tersebut bisa berupa pilihan ganda ataupun soal essay, dengan demikian pendidik menyesuaikan pembuatan soal yang cocok untuk digunakan.<sup>25</sup>

Jadi *Google Form* adalah media yang bisa digunakan secara gratis yang memberikan layanan terhadap pengguna dalam mengirim, menerima, mengupload informasi, dan dokumen.

### 2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*)

Menurut Ernawati, berpikir tingkat tinggi atau bisa disebut *Higher Order of Thinking Skills (HOTS)* ini merupakan sebuah cara berpikir yang sudah tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik akan tetapi juga memaknai hakikat dari yang

---

<sup>25</sup> Siti Urifah, Skripsi: "*Efektifitas Penggunaan Media Google Form Terhadap Peningkatan Respon Peserta Didik Dalam Mengerjakan Tugas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran SKI Di MTs Bahrul Ulum Blawi*", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021),hal. 21

terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai sebuah makna yang dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif.<sup>26</sup>

Jadi kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah sebuah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali dan merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan untuk menelaah sebuah informasi secara kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

**BAB I** : Pada bab ini menerangkan tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan

**BAB II** : Kajian pustaka dibahas pada bab ini yaitu deskripsi teori google form, landasan teori *High Order of Thinking Skill*, Paradigma Pemikiran dan penelitian terdahulu.

---

<sup>26</sup> Anugrah Aningsih, Skripsi: “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X AK 2 SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau dari Prestasi Belajar” (Purwokerto: UMP, 2018), hal. 5

BAB III : Metode Penelitian pada bab ini yaitu membahas rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran lokasi penelitian, deskripsi dan analisis penelitian data dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran